

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya pendidikan Islam sudah ada sejak zaman dahulu kala, ketika Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu pertama yaitu *iqro'* (membaca). Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. adalah perintah membaca, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹

Membaca sebagai sebuah proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pendidikan Islam. Moh Roqib mengutip pernyataan Ahmad D. Marimba bahwasannya pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran agama Islam menuju terbentuknya

¹ QS. Al-Alaq : 1-5.

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yaitu kepribadian muslim.²

Proses pendidikan Islam tidak akan terlepas dari ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan lafal dan maknanya kepada Rasulullah SAW. Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal dan terpelihara, serta dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sampai akhir zaman.³ Didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan hadir secara fungsional untuk memecahkan problem kemanusiaan. Menurut Abdul Fatah Jalal yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah dan berlaku untuk semua manusia. Sehingga, pendidikan hendaknya menjadikan manusia sebagai hamba Allah yaitu beribadah kepada Allah.⁴

Lembaga-lembaga pendidikan Islam saat ini mulai berkembang di negara kita. Lembaga pendidikan Islam ialah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam yang baik, yang permanen, maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya. Berbagai macam bentuk lembaga pendidikan Islam yaitu sekolah (madrasah), pesantren dan perguruan tinggi Islam. bahkan keluarga juga merupakan wadah dalam menyampaikan pendidikan Islam karena pendidikan anak yang pertama kali ialah pendidikan dari orang tuanya.

² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: KLIS Printing Cemerlang, 2009). hal 19.

³ Ida Zusnani, *Masih Bocah Tapi Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kamea Pustaka, 2013).12

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hal 46

Salah satu lembaga pendidikan Islam di daerah Jawa Timur adalah IAIN Kediri. IAIN Kediri merupakan perguruan tinggi agama Islam yang mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai keahlian khusus dibidang ilmu-ilmu keislaman. Salah satu program studi di IAIN Kediri adalah jurusan PAI yang merupakan studi dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang mengemban misi dalam pengembangan kajian ilmu-ilmu agama Islam. selain itu, juga mengemban misi program pendidikan profesional untuk menyiapkan calon guru PAI yang sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya.

Mahasiswa sebagai calon guru PAI dituntut untuk menguasai BTQ demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dimana pembelajaran pada jurusan PAI tidak terlepas dari baca tulis al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan Zakiah Daradjat bahwasannya PAI merupakan suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵ BTQ merupakan suatu pelajaran yang mempelajari bagaimana cara kita membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.⁶ Menurut Ahmad Hasyim Fauzan, kurikulum BTQ lebih merujuk kepada al-Qur'an (ajaran Islam) dengan tujuan bahwa mahasiswa PAI harus mampu membaca dan menulis al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam. Adapun di

⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013). hal 201.

⁶ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006). hal 3

Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga kemampuan BTQ merupakan keterampilan yang paling mendasar dan urgen.⁷

Setiap orang yang meyakini al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain karena hal tersebut sangat dimuliakan oleh Allah SWT dan pahala yang diperolehnya tidak terkira banyaknya, disamping itu juga mendapatkan barokah dari membacanya serta mendapatkan banyak kebaikan didunia maupun diakhirat. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ , حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَحْبَبْتُ عَلِمَةَ بِنِ مَرْثَدٍ , سَمِعْتُ
سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ , عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ , عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) رواه

البخارى .

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata : telah memberitakan kepadaku 'Alqomah bin Martsad, saya mendengar yang menyatakan Sa'da bin Ubaidah, dari Abi 'Abdirrohman Sulamiy, dari Utsman RA, dari Nabi SAW beliau bersabda : (Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya). HR. Bukhari.⁸

⁷ Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" Vol. 12, No. 1 (April 2015): 22.

⁸ Al-Bukhori, *Kitab Shohih Bukhori, juz 6 Bab Khirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu* (Mauqi'u Al-Islam : Dalam Maktabah Syamilah, 2005). No. 5027 Hal. 192.

Menurut Mulyasa kemampuan identik dengan sebuah skill (keterampilan). Secara terminologi, keterampilan adalah kemampuan yang hanya bisa didapatkan dari lembaga pendidikan yang relevan dan bukan semata-mata karena pembawaan. Oleh karena itu kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan (pembelajaran BTQ). Dalam pengertian lain keterampilan adalah kompetensi yang dimiliki seseorang secara menyeluruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan adalah kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seseorang, yang didapatkan melalui proses latihan dari lembaga pendidikan yang relevan. Sehingga kemampuan BTQ merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan.⁹

Menurut Listi Baihati dan Santika Lya Diah Pramesti dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI melalui Program Matrikulasi BTQ" dijelaskan bahwasannya program matrikulasi BTQ dapat meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa PAI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada mahasiswa sebelum mengikuti program matrikulasi BTQ dan sesudah mengikutinya.¹⁰

Dalam program studi PAI di IAIN Kediri mahasiswa diwajibkan lulus mata kuliah BTQ sebagai wujud mencetak calon generasi pendidik yang berkualitas. Dalam mata kuliah BTQ mahasiswa di ajari bagaimana cara

⁹ E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Meyenangkan*, cet ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). Cet ke-3, hal 69.

¹⁰ Listi Baihati dan Santika Lya Diah Pramesti, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Melalui Program Matrikulasi BTQ," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (mei 2020). Hal 29.

membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar seperti membaca al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan hukum tajwid. Menurut Asy-Suyuthy yang dikutip oleh Yusuf Al-Qaradhawi, "disunatkan tartil ketika membaca al-Qur'an"¹¹, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً (4)

Artinya : " dan bacalah al-Qur'an itu secara tartil (perlahan-lahan)."¹²

Dengan adanya pembelajaran seperti itu diharapkan mahasiswa yang sebelumnya kurang menguasai ilmu baca tulis al-Qur'an, mengalami peningkatan terhadap kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Sehingga ketika menjadi seorang guru PAI tidak akan diragukan lagi oleh masyarakat dan lingkungan sekolah disekitarnya.

Setelah mengikuti perkuliahan selama satu semester, mahasiswa akan diuji apakah sudah layak atau pantas untuk dinyatakan lulus dalam mata kuliah BTQ tersebut. Ujian yang dilakukan terdiri dari ujian tulis, lisan dan hafalan. Ketika semua ujian itu berhasil dilalui oleh mahasiswa maka sudah pasti dinyatakan lulus dalam mata kuliah BTQ. Namun ada dari beberapa mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah BTQ selama satu semester tetapi ketika ujian tidak lulus sehingga harus mengulangi di semester selanjutnya. dan ada juga beberapa mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam ujian, tetapi masih bisa dikatakan kurang menguasai ilmu membaca dan menulis al-Qur'an.

¹¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000). 166.

¹² QS. Al-Muzammil (73) : 4.

Berdasarkan uraian diatas. maka peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mata Kuliah BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 di IAIN Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran mata kuliah BTQ pada mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri?
2. Bagaimana kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an pada mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran mata kuliah BTQ terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an pada mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran mata kuliah BTQ pada mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri?
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an pada mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri?

3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran mata kuliah BTQ terhadap kemampuan menulis al-Qur'an pada mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang terkait, yaitu:

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh mata kuliah BTQ terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada mahasiswa PAI sebagai calon guru PAI. Serta sebagai bahan pertimbangan dan menjadi tambahan kelengkapan referensi dalam bidang pendidikan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis :

- a. Bagi Lembaga-lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah bacaan dan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan serta sebagai acuan penelitian yang relevan bagi mahasiswa IAIN Kediri.

- b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam mempraktikkan ilmu dan teori tentang pendidikan yang diperoleh di bangku kuliah sebagai bahan tambahan pengetahuan untuk bekal terjun ke masyarakat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah. Hipotesis juga dapat diartikan penjelasan sementara tentang tingkah laku, fenomena atau kejadian yang akan terjadi bisa juga mengenai kejadian yang sedang berjalan.¹³ Adapun Hipotesis Penelitian ini sebagai berikut :

Ha = Jika mata kuliah BTQ (baca tulis al-Qur'an) baik, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara mata kuliah BTQ (baca tulis al-Qur'an) terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada Mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri.

Ho = Jika mata kuliah BTQ (baca tulis al-Qur'an) tidak baik, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mata kuliah BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada Mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Listi Baihati dan Santika Lya Diah Pramesti yang meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis

¹³ Tukiran Tanriedja dan Hidayati ustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal 24.

Al-Qur'an Mahasiswa PAI melalui Program Matrikulasi BTQ” Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwasannya dilihat dari hasil perhitungan melalui uji prasyarat dan uji komparasi menunjukkan bahwa program matrikulasi BTQ dapat meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa PAI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil tes mahasiswa sebelum mengikuti program matrikulasi BTQ dan sesudah mengikutinya. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini terletak pada variabel (X) dan tempat penelitian. Adapun variabel (X) dalam penelitian tersebut adalah Program Matrikulasi BTQ sedangkan dalam penelitian ini adalah mata kuliah BTQ yang bertempat di IAIN Kediri. Dan kesamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel (Y) yaitu kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an mahasiswa PAI¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hasyim Fauzan yang meneliti tentang “Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya BTQ, sistem pembelajaran untuk anak didik dan masyarakat menjadi bertambah. Sehingga mampu memberikan peningkatan pengetahuan peserta didik atau warga dalam belajar al-Qur'an serta mampu memberikan motivasi kepada peserta didik dan warga agar tetap semangat dalam belajar

¹⁴ Listi Bihati dan Santika Lya Diah Pramesti, “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Melalui Program Matrikulasi BTQ.”

membaca al-Qur'an. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi anak didik dan warga dengan diterapkannya pola pembinaan BTQ. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini terletak pada variabel dan tempat. Variabel pada penelitian ini yaitu mata kuliah BTQ (baca tulis al-Qur'an) dan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada mahasiswa PAI yang bertempat di IAIN Kediri, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hasyim Fauzan variabelnya adalah Pola Pembinaan baca tulis al-Qur'an dan peningkatan kemampuan membaca saja, dan tidak membahas upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gina Giftia AD, M.Ag., yang meneliti tentang "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung". Dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca huruf al-Qur'an pada mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan metode tamam. Dan juga terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis huruf al-Qur'an pada mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan metode tamam. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu sama-sama meneliti peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut

¹⁵ Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an."

menggunakan metode tamam sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada mahasiswa fakultas sains dan teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan ini meneliti pengaruh mata kuliah baca tulis al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada mahasiswa PAI di IAIN Kediri.¹⁶

G. Definisi Operasional

1. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Baca tulis al-Qur'an merupakan suatu pelajaran yang mempelajari bagaimana cara kita membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Baca tulis Al-Qur'an juga merupakan suatu kumpulan untuk membaca dan menuliskan kitab suci al-Qur'an yang ditekankan pada upaya untuk memahami informasi yaitu pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan melakukan pembiasaan dalam melafadzkan ayat al-Qur'an serta bagaimana cara menuliskannya.

2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan (*ability*) adalah suatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik. Salah satu kemampuan adalah membaca dan menulis. Secara etimologi baca tulis yaitu baca (membaca) melihat tulisan dan melisankan apa yang tertulis

¹⁶ Gina Giftia, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung" Vol 8, No. 1 (Juli 2014).

sedangkan tulis (menulis) adalah membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena. Adapun definisi dari al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad saw yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti *makhorijul huruf*, panjang pendek, tajwid dan gharib sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat al-Qur'an. Sebelum mempelajari dan memahami al-Qur'an lebih dalam maka terlebih dahulu harus mampu membaca dan menuliskannya. Mulyani, Pamungkas dan Inten, mengatakan bahwa sebagai pedoman pokok bagi umat Islam wajib untuk memahami al-Qur'an dan seorang muslim harus mampu membacanya. Sebab gerbang pemahaman terhadap agama Islam adalah mampu memahami, membaca dan menuliskan kitab suci al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi ini meliputi lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, hipotesisi penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah/operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori yang memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kerangka teoritis.

BAB III yaitu metode penelitian yang didalamnya meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik Pengumpulan data. instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian yang didalamnya meliputi gambaran umum objek penelitian, validasi instrumen, deskripsi data dan analisis data.

BAB V yaitu pembahasan yang membahas tentang perbandingan antara landasan teori yang tertuang dalam Bab II dengan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di dalam bab IV.

BAB VI yaitu penutup atau bab akhir dari skripsi yang memuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.